

Implementasi “Si Tampan” (Inovasi Taman Kehidupan) sebagai Strategi Literasi Tanaman Obat dan Konservasi Lingkungan di Desa Jatimulya, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat

Siska Sukmaningsih¹, Marshya Haisyawa¹, Yasmin Iswari¹,
Siti Nuraeni^{2,*}, Lia Marliani¹

¹Prodi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Bhakti Kencana
Jl. Soekarno-Hatta No. 754, Bandung

²Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Bhakti Kencana
Jl. Soekarno-Hatta No. 754, Bandung

*Penulis korespondensi: 211ff03119@bku.ac.id

Dikirim : 12 September 2024

Direvisi : 9 Mei 2025

Diterima : 11 Mei 2025

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui implementasi program “Si Tampan” (Inovasi Taman Kehidupan) di Desa Jatimulya, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat yang bertujuan meningkatkan literasi masyarakat tentang tanaman obat keluarga, meningkatkan kesadaran tentang manfaat tanaman obat dalam bentuk taman, dan memberdayakan masyarakat dalam pembudidayaan serta pemanfaatan tanaman obat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat, TPPKK (tim penggerak PKK), dan kader kesehatan memiliki peningkatan pemahaman mengenai jenis-jenis tanaman obat, fungsinya, dan cara penggunaannya. Tanaman obat tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan tetapi juga dapat memperindah lingkungan. Pengabdian masyarakat ini juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya tanaman obat untuk kesehatan dan keindahan lingkungan.

Kata kunci: edukasi, herbal, inovasi, taman kehidupan, TOGA

Abstract: This community service activity was carried out through the implementation of the “Si Tampan” program (Inovasi Taman Kehidupan or Life Garden Innovation) in Jatimulya Village, Sumedang Regency, West Java. The program aimed to enhance public literacy regarding family medicinal plants, raise awareness of their benefits through the development of a medicinal plant garden, and empower the community in the cultivation and utilization of these plants. The results of the activity indicate that community members, members of the Family Welfare Movement Team (TPPKK), and health cadres experienced an increased understanding of various types of medicinal plants, their functions, and methods of use. Medicinal plants were recognized not only for their health benefits but also for their aesthetic value in beautifying the environment. This community service initiative had a positive impact in improving both the knowledge and awareness of the local community regarding the importance of medicinal plants for health and environmental well-being.

Keywords: education, family medicinal plants, garden of life, herbal, innovation

1. Pendahuluan

Desa Jatimulya merupakan bagian integral dari Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. Secara geografis, Desa Jatimulya terletak pada ketinggian tanah dari permukaan laut sekitar 650 mdpl, dengan curah hujan rata-rata 2000 s/d 2500 mm/tahun, dan suhu rata-rata 28 s/d 32°C (Imanuddin, 2017). Dilihat berdasarkan letak geografis wilayah ini memiliki potensi di bidang pertanian yang sangat luas, serta mayoritas mata pencaharian masyarakatnya adalah bertani dan berkebun.

Sementara itu, masyarakat Desa Jatimulya menghadapi sejumlah tantangan, seperti terbatasnya fasilitas kesehatan, rendahnya tingkat literasi kesehatan, serta ketergantungan terhadap layanan medis formal yang tidak selalu terjangkau. Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang, pasien hipertensi menjadi penyumbang angka persentase tertinggi dengan 50,783% dalam 10 penyakit teratas di Kabupaten Sumedang berdasarkan laporan 10 besar Puskesmas pada bagian kesehatan primer dan tradisional. Hasil analisis dan juga data sekunder yang diperoleh dari Puskesmas setempat, penderita hipertensi di Kecamatan Sumedang Utara Wilayah Kerja Puskesmas Situ dari 5 Desa 1 Kelurahan terdapat jumlah estimasi penderita hipertensi berusia minimal 15 tahun berjumlah 5.999 jiwa dan untuk penderita diabetes melitus sekitar 709 jiwa. Menurut Kementerian Kesehatan RI, sekitar 44% rumah tangga di pedesaan belum memanfaatkan secara optimal pengobatan tradisional berbasis tanaman obat keluarga (Eriyanto & Salman, 2021), padahal Indonesia memiliki lebih dari 30.000 jenis tanaman obat dan sekitar 9.600 jenis di antaranya telah diketahui memiliki khasiat kesehatan (Hartik & Wisnubrata, 2018).

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan masyarakat desa sebagai pencegahan dini adalah dengan memanfaatkan lahan/pekarangan kosong sebagai apotek hidup, yang di dalamnya terdapat berbagai jenis tanaman obat yang dapat memberikan manfaat bagi keluarga untuk pengobatan berbagai penyakit serta fungsi penghijauan untuk lingkungan sekitar (Pambudi & Erlangga, 2018). Permasalahan lain yang dihadapi adalah pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat dirasa belum maksimal dan masih sebatas pengalaman empiris tanpa dibarengi dengan informasi ilmiah mengenai khasiat, keamanan dan kegunaan tanaman obat yang baik. Setiap perilaku kesehatan dapat dilihat sebagai fungsi dari pengaruh kolektif pengetahuan, sikap, persepsi, infrastruktur, dukungan sosial dan peraturan perundangan (Pratiwi dkk., 2016).

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa KKNT PTMGRMD (Kuliah Kerja Nyata Tematik Perguruan Tinggi Mandiri Gotong Royong Membangun Desa) Desa Jatimulya

membuat percontohan pemanfaatan lahan pekarangan rumah yang disebut dengan “Si Tampan” (Inovasi Taman Kehidupan), dimana lahan “Si Tampan” ini berisi berbagai macam tanaman obat. Selain itu, setiap tanaman diberi identitas seperti nama ilmiah, nama lokal dan manfaatnya. Dengan demikian, selain sebagai tanaman obat keluarga (TOGA) juga dapat dijadikan usaha sampingan bagi para ibu rumah tangga. Lahan pekarangan memiliki potensi dalam penyediaan bahan pangan keluarga, mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk pembelian pangan dan meningkatkan pendapatan rumah tangga (Ashari dkk., 2012; Khomah & Fajarningsih, 2016).

Obat tradisional dapat digunakan sebagai pengobatan alternatif karena obat modern/sintetis mahal atau tidak tersedia dan adanya kepercayaan bahwa obat tradisional lebih aman (Rinaldi, 2019). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa manfaat tanaman obat keluarga tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga untuk melestarikan tradisi, menghemat biaya pengobatan dan memanfaatkan lahan yang tidak produktif (Maryani dkk., 2020). Tanaman lokal Indonesia yang berpotensi sebagai antivirus dalam mencegah beberapa penyakit antara lain jahe merah (*Zingiber officinale*), kunyit (*Curcuma longa L.*), jahe (*Curcuma xanthorrhiza Roxb*), teh hijau (*Camelia sinensis*), meniran (*Phyllanthus niruri L.*), salam (*Syzygium polyanthum*), jambu biji (*Psidium guajava*), cengkeh (*Syngizium aromaticum*), dan bawang putih (*Allium sativum*) (Dewi & Riyandari, 2020).

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di GOR Desa Jatimulya Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang, pada tanggal 6 Juni 2024. Sasaran mitra adalah TPPKK, kader dan kelompok masyarakat Desa Jatimulya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melakukan penyuluhan dan diskusi mengenai pemanfaatan dan peningkatan produktivitas tanaman obat keluarga (TOGA) untuk minuman tradisional herbal sebagai alternatif pengobatan penyakit dan imunostimulan. Untuk mencapai hasil optimal dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat, digunakan beberapa tahapan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, yaitu tahap observasi, penentuan mitra, studi pustaka, pelaksanaan pembuatan “Si Tampan”, dan sosialisasi TOGA.

Tahap observasi dilakukan untuk memperoleh pemetaan wilayah dalam rangka mendapatkan pemahaman awal tentang kondisi wilayah yang akan menjadi fokus kegiatan pengabdian. Sementara itu, kerjasama dengan mitra memungkinkan untuk menjangkau

khalayak yang lebih luas dan meningkatkan informasi dan dampak program “Si Tampan” kepada masyarakat. Kerjasama dengan mitra dapat membantu memastikan keberlanjutan program “Si Tampan” dalam jangka panjang. Langkah berikutnya yaitu melakukan studi pustaka terkait jenis-jenis tanaman obat keluarga yang nantinya akan ditanam dan cocok pada lahan “Si Tampan”. Selanjutnya, pelaksanaan pembuatan “Si Tampan” yang terdiri dari pembangunan lahan, penanaman bibit, pemberian identitas tanaman. Sementara itu, sosialisasi tanaman obat dilaksanakan di GOR Desa Jatimulya yang diikuti oleh masyarakat terutama para kader dan TPPKK. Kegiatan ini mensosialisasikan mengenai macam-macam tanaman obat, manfaat, khasiat dan cara pengolahan tanaman obat. Dengan demikian, pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang manfaat dan cara memanfaatkan tanaman obat dapat ditingkatkan.

3. Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan skema KKNT PTMGRMD merupakan salah satu wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa. Kegiatan ini memberikan banyak manfaat bagi masyarakat dan mahasiswa, khususnya dalam hal bertukar ilmu dan berbagi pengalaman mengenai kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Selain itu, mahasiswa juga dapat menerapkan teori-teori yang diperoleh dari perkuliahan kepada masyarakat.

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, mahasiswa KKNT PTMGRMD membuat percontohan pemanfaatan lahan pekarangan rumah melalui program “Si Tampan” yang berisi berbagai macam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan juga tanaman lain seperti sayur dan buah. Keberadaan tanaman obat di Desa Jatimulya menjadi alasan penting untuk melaksanakan program ini, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan kekayaan alam mereka untuk kesehatan, namun belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat. Akibatnya, tanaman obat-obatan yang ada hanya dibiarkan saja tidak dimanfaatkan oleh masyarakat sama sekali.

Dari hasil observasi, mahasiswa mendapatkan lahan untuk TOGA yang berlokasi di Dusun Rancamulud RT 002 RW 007 Desa Jatimulya Kecamatan Sumedang Utara. Desa Jatimulya adalah salah satu desa di Kecamatan Sumedang Utara yang memiliki potensi tanaman untuk digunakan sebagai obat-obatan. Berdasarkan observasi, banyak tanaman yang tumbuh di sekitar kebun masyarakat, yang sebagian besar adalah tanaman yang dapat digunakan sebagai

obat sehari-hari. Selain itu, tanaman di sekitar kebun masyarakat tidak diolah sama sekali dan hanya dibiarkan tumbuh tanpa diolah. Dengan demikian, penyuluhan kepada masyarakat Desa Jatimulya tentang penggunaan tanaman yang ada di sekitar untuk digunakan sebagai obat sangat penting. Berdasarkan hasil pendataan yang telah dilakukan dilokasi dan penelusuran pustaka, ada beberapa tanaman yang bisa dijadikan sebagai tanaman obat keluarga seperti disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Jenis-Jenis Tanaman Obat

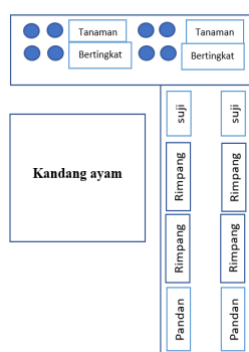
No	Nama Tanaman	Manfaat
1	Rosemary (<i>Salvia Rosmarinus</i>)	• Meningkatkan fungsi kognitif dan memori • Melindungi sel-sel otak dari kerusakan • Tanaman pengusir nyamuk • Meningkatkan kesehatan rambut dan kulit
2	Geranium (<i>Geranium dissectum</i>)	• Menjaga Kesehatan Kulit • Merawat Rambut • Mengusir Nyamuk • Menyegarkan Udara
3	Daun mint (<i>Mentha Piperita</i>)	• Mengatasi Gangguan Pencernaan • Meningkatkan Kekebalan Tubuh • Meredakan Gejala Premenstrual Syndrome (Pms) • Meningkatkan Fungsi Otak
4	Lavender English (<i>Lavandula Angustifolia</i>)	• Mencegah gigitan nyamuk • Meredakan Insomnia • Mengatasi kecemasan • Mengurangi sakit kepala • Meredakan nyeri Menstruasi • Menekan pertumbuhan jamur
5	Zodia (<i>Evodia suaveolens</i>)	• Mengusir serangga dan nyamuk • Membantu mencegah penyakit demam berdarah dengue • Mengatasi gatal dan bentol akibat gigitan nyamuk
6	Jeruk Kasturi (<i>Citrofortunella microcarpa</i>)	• Memperkuat sistem imunitas tubuh • Membersihkan saluran pernapasan • Mengurangi kolesterol • Mengontrol gula darah • Merangsang pembentukan kolagen
7	Daun dewa (<i>Gynura segetum</i>)	• Anti-inflamasi: Mengurangi peradangan dalam tubuh. • Antidiabetes: Menurunkan kadar gula darah. • Antihipertensi: Menurunkan tekanan darah. • Laktagogum: Meningkatkan produksi ASI. • Antimikroba: Membunuh atau menghambat pertumbuhan mikroorganisme. • Antioksidan: Menetralkan radikal bebas yang merusak sel tubuh. • Imunostimulan: Meningkatkan daya tahan tubuh. • Hepatoprotektor: Melindungi hati dari kerusakan.
8	Pegagan (<i>Centella asiatica</i>)	• Membantu meningkatkan fungsi kognitif • Mengurangi stres dan kecemasan • Mempercepat penyembuhan luka

		• Mencegah efek penuaan dini
9	Jeruk nipis (<i>Citrus aurantiifolia</i>)	• Meningkatkan kekebalan tubuh • Mencegah anemia • Menjaga kesehatan kulit • Menurunkan peradangan dalam tubuh • Mengurangi demam atau panas saat malaria • Mengobati hipertensi atau tekanan darah tinggi
10	Belimbing wuluh (<i>Averrhoa bilimbi</i>)	• Obat batuk rejan • Obat jerawat • Menurunkan tekanan darah tinggi • Obat untuk gusi berdarah • Obat sariawan • Obat gigi berlubang • Mengatasi gangguan dan radang fungsi pencernaan
11	Sirih kuning (<i>Piper betle</i> var. <i>aurantiacum</i>)	• Memperkuat gigi • Obat sakit kepala • Menghilangkan bau mulut • Obat gusi berdarah • Mengatasi diare • Menurunkan kolesterol • Menyembuhkan luka
12	Sirih hijau (<i>Piper betle</i>)	• Obat alternatif untuk radang prostat • Mengurangi nyeri haid • Mengobati jerawat • Menjaga kesehatan areaewanitaan • Mencegah diabetes • Mempercepat proses penyembuhan luka • Menurunkan kadar kolesterol • Mengatasi infeksi bakteri • Meningkatkan kesehatan mulut • Mengatasi bau badan
13	Jahe (<i>zingiber officinale</i>)	• Mengobati penyakit impoten • Obat batuk • Mengatasi pegal-pegal • Mengatasi sakit pinggang • Obat rematik • Mengatasi masuk angin
14	Kunyit (<i>Curcuma longa</i>)	• Meningkatkan Daya Tahan Tubuh • Mengobati Radang • Mengurangi Rasa Mual • Mengatasi Perut yang Kembung • Mengurangi Nyeri saat Haid • Mengobati Metastasis Kanker • Menangkal Bakteri • Mengobati Maag • Meredakan Peradangan Usus • Melawan Infeksi • Merawat Organ Hati
15	Kencur (<i>Kaempferia galanga</i>)	• Mengurangi sakit gigi • Menurunkan demam • Meredakan sakit perut • Membantu mengatasi diare • Meredakan sakit maag • Menurunkan tekanan darah

		• Menurunkan kadar gula darah • Menangkal radikal bebas • Mengusir nyamuk
16	Temulawak (<i>Curcuma xanthorrhiza</i>)	• Memperkuat imunitas tubuh • Mencegah dan mengatasi infeksi • Mengatasi gangguan pencernaan • Menjaga kesehatan dan fungsi hati • Mengendalikan kadar gula darah • Menurunkan risiko terkena penyakit kanker
17	Jahe merah (<i>zingiber officinale var.rubrum</i>)	• Menjaga daya tahan tubuh • Mencegah masalah pencernaan • Mengurangi nyeri otot dan sendi • Mengatasi asam urat
18	Daun pandan (<i>pandanus</i>)	• Meredakan nyeri sendi • Mencegah penyakit jantung • Mengobati luka bakar ringan • Menjaga fungsi penglihatan • Menjaga kesehatan kulit • Mengontrol kadar gula darah • Mencegah penyakit kanker
19	Asam jawa (<i>tamarindus indica</i>)	• Membantu melancarkan pencernaan • Membantu meringankan nyeri • Mengendalikan diabetes • Membantu membuat luka sembuh lebih cepat • Membantu menurunkan berat badan • Kaya antioksidan dan memiliki sifat antibakteri
20	Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i>)	• Obat Antidiabetes • Anti alergi • antibakteri • Mengatasi demam dan radang • Menurunkan kadar gula darah
21	Kumis Kucing (<i>rthosiphon stamineus</i>)	• Mengobati asam urat • Menurunkan tekanan darah • Mengatasi rematik • Menurunkan kadar gula darah • Menjaga kesehatan jantung
22	Daun suji (<i>Dracaena angustifolia</i>)	• Pewarna makanan alami • Menurunkan kolesterol • Mengobati leukimia • Meningkatkan produksi ASI
23	Telang (<i>Clitoria ternatea</i>)	• Mengobati insomnia • Pewarna makanan alami • Meningkatkan sistem kekebalan tubuh • Menjaga kesehatan kulit • Meningkatkan sistem kekebalan tubuh
24	Rosella (<i>Hibiscus Sabdariffa</i> L.)	• Menghaluskan kulit • Melangsingkan badan • Meningkatkan daya tahan tubuh • Melancarkan peredaran darah
25	Kayu putih (<i>Melaleuca leucadendra</i> syn. <i>M. leucadendron</i>)	• Mengobati perut kembung • Mengobati pilek • Mengobati mual • Mengobati perut kembung karena masuk angin

Pembuatan “Si Tampan” adalah langkah lanjutan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Masyarakat dapat lebih mudah mengumpulkan dan mengenal tanaman obat serta manfaatnya dengan adanya taman tersebut. “Si Tampan” membantu masyarakat Desa Jatimulya khususnya masyarakat di Dusun Rancamulud, dalam hal penggunaan tanaman obat keluarga. Dalam tahap pembuatannya, tim pengabdian bekerja sama dengan masyarakat, karena pembuatannya memerlukan persetujuan dari pemilik lahan. Dengan persetujuan kedua belah pihak, pembuatan kebun atau lahan tanaman obat keluarga dapat berjalan lancar dan sukses.

Tim pengabdian bekerja sama dengan masyarakat saat proses pembuatan “Si Tampan” agar masyarakat merasa memiliki tanaman obat tersebut dan ingin merawat serta memanfaatkannya setelah pengabdian selesai. Oleh karena itu, banyak orang terlibat dari awal pembuatan hingga proses penanaman, terutama pemilik lahan yang memang sebagai penanggung jawab utama untuk perawatan “Si Tampan” dan masyarakat Dusun Rancamulud. Dokumentasi kegiatan ini diperlihatkan pada Gambar 1-4.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 1. Dokumentasi kegiatan a) Pemetaan Si Tampan; b) Proses Pembangunan; c) Penanaman Tanaman; dan d) Pemberian Identitas

Kebun atau lahan yang telah disiapkan dan dibangun ini, kemudian ditanami dengan berbagai tanaman yang bermanfaat sebagai obat herbal. Ini dilakukan untuk menambah tanaman yang sudah ada di Desa Jatimulya, terutama tanaman yang tidak ada sebelumnya. Tim pengabdian menyiapkan papan identitas tanaman, kelengkapan alat berkebun serta pembelian tanaman yang mudah untuk tumbuh dan perawatannya karena potensi kesuburan alamnya yang sangat luar biasa. Selain itu, alasan pembelian tanaman ini juga adalah untuk mengenalkan beberapa tanaman obat yang memang jarang ada di Desa Jatimulya.

Kegiatan berikutnya berupa sosialisasi dan penyuluhan tentang manfaat tanaman obat. Pada tahap ini, materi yang disampaikan lebih ditekankan pada jenis tanaman, manfaat tanaman, serta pengolahan herbal yang dapat digunakan sebagai obat keluarga atau pendamping, terutama terkait dengan tanaman yang mudah diakses oleh masyarakat karena banyak ditemukan di halaman atau kebun warga Desa Jatimulya. Peserta penyuluhan menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan tersebut, terutama ibu-ibu PKK. Karena kegiatan pengabdian ini lebih berfokus pada TPPKK, Kader Kesehatan, serta Masyarakat dari usia ≥ 15 tahun. Dalam sesi penyuluhan, kegiatan diisi juga dengan tanya jawab serta *doorprize* bagi para peserta yang aktif. Dengan diadakan sosialisasi dan penyuluhan tentang tanaman obat keluarga ini, masyarakat diharapkan lebih paham mengenai jenis-jenis tanaman obat, manfaat dari tanaman obat, serta cara pengolahannya menjadi herbal sampai bisa bernilai ekonomis. Kegiatan penyuluhan dan pembagian *doorprize* diperlihatkan dalam Gambar 5 dan 6.



(a)



(b)

Gambar 2. Dokumentasi kegiatan a) penyuluhan dan b) pembagian *doorprize*

Selain itu, mahasiswa KKNT juga menyiapkan sebuah buku panduan yang diberikan kepada kader kesehatan serta bisa diakses oleh seluruh masyarakat melalui media *online*. Buku panduan ini memuat pengetahuan tentang berbagai jenis tanaman yang dapat dijadikan bahan obat serta manfaat dari tanaman tersebut. Dengan demikian, buku panduan ini akan sangat

berguna bagi masyarakat dan memudahkan masyarakat dalam membuat tanaman obat keluarga dari tanaman yang ada disekitarnya. Kover buku panduan “Si Tampan” diperlihatkan pada Gambar 7.



Gambar 3. Kover Buku Panduan “Si Tampan”

4. Kesimpulan

Setelah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat tentang tanaman obat keluarga (TOGA) melalui program “Si Tampan”, masyarakat, TPPKK dan kader kesehatan telah mengetahui tentang jenis-jenis tanaman obat beserta fungsinya dan cara menyusunnya dalam sebuah taman, sehingga TOGA dapat digunakan berdasarkan manfaatnya bagi kesehatan masyarakat. Selain memberi manfaat terhadap menjaga kesehatan, taman yang berisi TOGA juga dapat memperindah kawasan di lingkungan warga.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada UPT Puskesmas Situ, Kepala Desa Jatimulya beserta jajarannya, TPPKK Desa Jatimulya, Kader Kesehatan Desa Jatimulya, Dosen Pembimbing Lapangan KKNT PTMGRMD Desa Jatimulya serta seluruh masyarakat Desa Jatimulya yang telah bersedia sebagai mitra pengabdian masyarakat yang telah membantu kegiatan ini secara optimal.

Daftar Referensi

- Ashari, Saptana, & Purwantini, T.B. (2012). Potensi Dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan, *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(1), 13-30.
- Dewi, Y.K. & Riyandari, B.A. (2020). Potensi Tanaman Lokal sebagai Tanaman Obat dalam Menghambat Penyebaran COVID-19, *Jurnal Pharmascience*, 7(2), 112-128.
- Eriyanto & Salman. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Obat Tradisional

Sebagai Upaya Swamedikasi di Masa Pandemi Covid-19, *JIK: Jurnal Ilmu Kesehatan* 5(2), 305-311.

Hartik, A. & Wisnubrata. (2018). Kebalkan tubuh dengan obat herbal tradisional. Diakses pada tanggal 4 September 2024 dari laman

<https://lifestyle.kompas.com/read/2018/05/07/064708520/kebalkan-tubuh-dengan-obat-herbal-tradisional>

Imanuddin, A.M. (2017). Desa Jatimulya. Diakses pada tanggal 1 September 2024 dari laman

<https://sumedangtandang.com/direktori/detail/desa-jatimulya.htm>

Khomah. I. & Fajarningsih, R.U. (2016). Potensi Dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga, *Proceeding Seminar Nasional Peningkatan Kapabilitas UMKM dalam Mewujudkan UMKM Naik Kelas*, 155-161.

Maryani, M., Ratnasari, I., & Handayani, T. (2020). Pemanfaatan Tanaman Obat Sebagai Upaya Swamedikasi Di Kelurahan Tangkiling Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya, *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(1), 84–90.

<https://doi.org/10.20473/jlm.v4i1.2020.84-90>

Pambudi, D.I. & Erlangga, R.Y. (2018). Pemanfaatan Lahan Kosong Sebagai Tanaman Obat Keluarga Warga Prancak Dukuh Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta, *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 347-352.

Pratiwi, H., Nuryanti, Fera, V.V., Warsinah, Sholihat, N.K. (2016). Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Kemampuan Berkomunikasi Atas Informasi Obat, *Kartika: Jurnal Ilmiah Farmasi*, 4(1), 10-15.

Rinaldi, M.B. (2019). Pengobatan Tradisional sebagai Pengobatan Alternatif di Indonesia, *Skripsi pada Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia*.